

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pendidikan memegang peranan yang penting agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Sehingga kualitas dalam bidang pendidikan lah yang perlu ditingkatkan. Dengan pendidikan yang berkualitas dapat mendukung terciptanya manusia terampil dan cerdas sehingga dapat mampu mengikuti perkembangan zaman yang terjadi. Di Indonesia Sistem Pendidikan Nasional sudah diatur dalam Undang-undang Nomer 20 Tahu 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka porses pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang dapat memahami kondisi bangsanya sendiri. Dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah siswa dapat mengetahui bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama dengan yang lainnya, seperti bertetangga, berinteraksi atau memahami lingkungan disekitarnya. Sehingga mempelajari IPS akan memberi bantuan kepada siswa untuk menjadi warga Negara yang baik. Pembelajaran IPS mulai diajarkan kepada peserta didik sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Ilmu pengetahuan sosial perlu diajarkan sejak SD karena untuk menumbuhkan keberanian dan kemampuan siswa serta menumbuhkan imajinasi agar dapat mengambil tindakan yang didasari atas pertimbangan personal dan sosial.

Tujuan dari pembelajaran IPS untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami hak dan kewajiban, dan bertanggung jawab sebagai warga Negara Indonesia. Pembelajaran IPS mampu membantu siswa untuk memperoleh pemahaman dasar tentang sejara, geografi, ekonomi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Dengan demikian, siswa perlu dibekali berbagai macam keterampilan

agar berguna untuk masyarakat. Sehingga menurut Febriana ayu (2011, hlm 152) pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi bermasyarakat. Maka pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran. Hal yang didapat dari mempelajari IPS siswa akan memperoleh kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas atau mendalam pada bidang ilmu-ilmu sosial yang contohnya bidang ekonomi.

Namun berdasarkan observasi pada tanggal 24 Februari 2020 di SDN 037 Sabang Kecamatan Bandung Wetan pada kelas VE hasilnya adalah berbeda. Guru menggunakan model pembelajaran yang diterapkan pada materi ilmu pengetahuan sosial kelas VE adalah berkelompok. Sebelum berkelompok guru menjelaskan apa saja yang akan di diskusikan dalam kelompok, saat guru menjelaskan terlihat tiga siswa yang melamun, dan ada siswa yang menaruh kepala di meja. Proses penyampaian pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dan tidak berminat pada pembelajaran IPS, hal ini ditunjukkan siswa yang cenderung pasif, diam, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatatnya. Selanjutnya pada saat berkelompok guru tidak selalu membimbing dan tidak mengawasi jalannya diskusi kelompok. Sehingga yang terjadi dalam proses pembelajaran terdapat 60% dari 42 siswa yang berkonsentrasi atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dan sisanya 40% siswa yang tidak konsentrasi belajar. Siswa yang tidak ikut berkontribusi dengan kelompoknya jelas siswa tersebut tidak konsentrasi belajar, dan dapat mengganggu proses berjalannya pembelajaran, seperti siswa yang asik berbicara hal-hal di luar pembelajaran, bercanda dengan kelompok lain, lari-larian, diam tidak membantu dan akhirnya tugas yang diberikan guru tidak cepat terselesaikan karena tidak semua siswa mengerjakan.

Dengan menunjukkan sikap siswa yang tidak menerima pembelajaran membuat siswa merasa sulit memahami pembelajaran IPS. Terlebih lagi, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran

berlangsung. Hal tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian akhir semester (PAS) ganjil yang menurun dari penilaian tengah semester (PTS) ganjil pada tahun pembelajaran 2019 /2020. Melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah di tentukan yaitu 70, rata-rata PTS pada pembelajaran ips kelas 5E yaitu 71 dan rata-rata PAS 70 sehingga dapat di simpulkan tidak ada kenaikan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam bidang pendidikan agar siswa dapat mencapai prestasi hingga meningkatkan hasil belajar.

Dikarenakan tidak sejalan dengan tujuan dari pembelajaran IPS yang mengajarkan tentang memahami hak dan kewajiban, dimana siswa berkewajiban untuk mengikuti dan menaati proses pembelajaran dan hak siswa dapat menerima proses kegiatan pembelajaran secara tepat. Sehingga terjadi kesenjangan dalam kondisi pembelajaran, yang seharusnya dengan kondisi fakta dilapangan. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sesuai dengan Pendidikan Nasional sudah diatur dalam Undang-undang Nomer 20 Tahu 2003.

Maka berdasarkan analisis permasalahan yang ada peneliti melakukan inovasi yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw yang bertujuan agar siswa juga ikut berperan penting dalam proses penyampaian materi dan siswa dapat berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Karen model memiliki kelebihan seperti mengajarkan anak untuk bekerja sama dan bertanggung jawab. Dengan mengajarkan anak untuk bekerja sama, siswa diharapkan mampu mengerti dengan diskusi melalui teman sebaya, dan bertanggung jawab atas hasil informasi yang di dapat, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPS materi ekonomi.

Akan tetapi dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk saat ini, dikarenakan pandemic covid-19 sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran dikelas. Maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pada rancangan pembelajaran IPS materi ekonomi di kelas V. Agar penelitian yang dilakukan lebih akurat, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik Delphi. Menurut Linstone, Harold A et al (2002) teknik Delphi bertujuan untuk memperoleh kesepakatan dari para ahli yang memiliki nilai realibilitas tinggi melalui serangkaian questionnaire yang disertai pemberian feedback terhadap kesepakatan tersebut. Hasil yang didapat dari para ahli berupa penilaian dan masukan dalam bentuk deskriptif. Sehingga metode deskriptif teknik Delphi cocok digunakan pada kondisi ini yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung namun tetap dapat berlangsungnya kegiatan penelitian. Sehingga peneliti merumuskan judul **“Rancangan Pembelajaran Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum yaitu “ Bagaimana Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Pada Pelajaran IPS Materi Ekonomi ”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dapat dijabarkan kedalam penelitian berikut ini :

1. Bagaimana rancangan kegiatan pendahuluan dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada pembelajaran IPS materi ekonomi?
2. Bagaimana rancangan kegiatan inti dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada pembelajaran IPS materi ekonomi?

3. Bagaimana rancangan kegiatan penutup dengan menggunakan model Cooperatif Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada pembelajaran IPS materi ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tuju-tujuan secara umum adalah untuk “ Mendeskripsikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Pada Pelajaran IPS Materi Ekonomi “.

Adapun tujuan penelitian secara khusus dapat dijabarkan kedalam penelitian berikut ini untuk :

1. Mendeskripsikan rancangan kegiatan pendahuluan dengan menggunakan model Cooperatif Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada pembelajaran IPS materi ekonomi.
2. Mendeskripsikan rancangan kegiatan inti dengan menggunakan model Cooperatif Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada pembelajaran IPS materi ekonomi.
3. Mendeskripsikan rancangan kegiatan penutup dengan menggunakan model Cooperatif Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada pembelajaran IPS materi ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menambahkan referensi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 2) Menambahkan referensi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran di Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

- a. Guru memperoleh informasi tentang mengajar menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Mendorong guru untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif dan bervariasi dalam mengelola proses pembelajaran.
- 2) Bagi Peserta Didik
- a. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan pembelajaran secara bersama-sama
 - b. Peserta didik membudayakan kerja sama dan bertanggung jawab bagi teman.
- 3) Bagi Sekolah
- Bila penelitian ini selesai dilaksanakan di sekolah dasar 037 Sabang dapat dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan pemasukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.
- 4) Bagi Peneliti
- a. Dapat mengembangkan sebuah proses pembelajaran dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
 - c. Dapat dijadikan sebuah pengalaman baru dalam menerapkan model Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik